BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Film dokumenter *Antara Jalan dan Harapan* merupakan karya yang berangkat dari realitas sosial mengenai seorang mahasiswa yang bekerja sebagai juru parkir di tengah keterbatasan ekonomi perkotaan. Karya ini tidak hanya menampilkan potret keseharian pekerja informal, tetapi juga merepresentasikan perjuangan individu dalam mengakses pendidikan tinggi sebagai bentuk mobilitas sosial. Melalui proses riset, observasi, wawancara mendalam, serta penyusunan naskah yang berbasis data faktual, film ini berupaya menghadirkan realitas secara autentik tanpa dramatisasi yang berlebihan. Implementasi teori realisme dalam penulisan naskah dan konstruksi visual tampak pada cara film menampilkan peristiwa secara apa adanya, dengan menekankan pengalaman nyata subjek sebagai pusat narasi. Realitas keseharian mulai dari keterbatasan ekonomi, tekanan waktu antara bekerja dan kuliah, hingga dinamika sosial di ruang publik ditampilkan sebagai fakta sosial yang hidup dan dialami secara langsung. Sementara itu, teori representasi digunakan untuk membingkai bagaimana identitas juru parkir sebagai pekerja informal dikonstruksi ulang melalui narasi yang lebih humanis dan reflektif. Film ini berupaya menantang stigma negatif masyarakat dengan menghadirkan sudut pandang yang memberi ruang bagi suara subjek untuk berbicara tentang dirinya sendiri.

Film ini melalui tiga tahapan utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, penulisan naskah diawali dengan observasi, penelusuran referensi, serta perumusan konsep cerita berdasarkan pemahaman mendalam terhadap isu yang diangkat. Naskah yang telah disusun kemudian dipaparkan kepada seluruh kru sebagai pedoman kerja agar proses teknis berjalan selaras dengan visi konseptual. Pada tahap produksi, penulis naskah berperan menjaga kesesuaian antara pengambilan gambar dan struktur cerita yang telah dirancang. Sementara itu, pada tahap pascaproduksi, penulis naskah berkoordinasi dengan editor untuk memastikan hasil penyuntingan tetap konsisten dengan alur, pesan, dan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal perancangan karya.

5.2 Saran

Berdasarkan proses penciptaan karya *Antara Jalan dan Harapan* yang melalui tahapan riset lapangan, pengolahan data empiris, perumusan struktur dramatik, hingga penerapan teori realisme dan representasi dalam penulisan naskah, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi *scriptwriter*, akademisi, maupun praktisi film dokumenter selanjutnya. Saran ini disusun sebagai refleksi atas pengalaman kreatif sekaligus proses akademik yang telah dilakukan, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, pengembangan metodologis, serta pijakan konseptual bagi penciptaan karya dokumenter yang mengangkat isu-isu sosial serupa di masa mendatang.

Pertama, penulis naskah perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap isu yang diangkat, dalam hal ini realitas pekerja informal dan perjuangan mahasiswa yang bekerja sebagai juru parkir. Pemahaman tersebut penting agar narasi yang dibangun tidak bersifat bias, dramatis berlebihan, atau menyimpang dari fakta lapangan. Penguatan riset melalui kajian literatur, observasi langsung dan wawancara mendalam menjadi langkah esensial untuk memastikan akurasi dan kedalaman perspektif.

Kedua, dalam konteks pengembangan keilmuan, karya ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis bagi penelitian atau penciptaan karya dokumenter selanjutnya yang menggunakan pendekatan realisme dan representasi . *Scriptwriter* disarankan untuk tidak hanya memahami teori sebagai landasan konseptual, tetapi juga mampu mengoprasionalkannya dalam struktur narasi, pemilihan sudut pandang, serta pembingkaian subjek. Dengan demikian, penulisan naskah dokumenter dapat berkontribusi pada pengayaan kajian akademik mengenai kontruksi makna, autentisitas dan posisi subjek dalam media audiovisual.

Ketiga, secara praktis, karya ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pembuat film dalam menyusun naskah dokumenter berbasis riset yang realistis, humanis, serta sensitif terhadap isu representasi sosial. Penulis juga disarankan untuk terlibat aktif dalam proses penyutradaraan dan produksi agar visi naratif yang telah dirancang dalam naskah dapat terimplementasi secara konsisten. Selain itu, melalui karya yang dihasilkan, diharapkan masyarakat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif mengenai realitas kehidupan juru parkir, sehingga dapat mengurangi prasangka, menumbuhkan empati, serta membuka ruang dialog mengenai ketimpangan akses pendidikan dan pekerjaan di wilayah perkotaan. Dengan demikian, saran ini tidak hanya bersifat teknis bagi proses kreatif penulisan naskah, tetapi juga memuat implikasi teoritis dan praktis yang dapat memperluas kontribusi karya dokumenter terhadap pengembangan ilmu dan kesadaran sosial.